



Pengaruh Penerapan Kehadiran Sidik Jari Terhadap Disiplin Belajar Siswa Remaja

^{1*}Ulfa Danni Rosada, ² Mohammad Al Kautsar Cahya Anggita

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan.

*Corresponding author, e-mail: ulfa.rosada@bk.uad.ac.id

ABSTRACT

Student attendance data can also be an indicator of discipline levels. The high number of violations such as truancy indicates the need for a more effective attendance system to monitor and improve discipline, especially student attendance. This study aims to examine the effect of fingerprint attendance implementation on improving student learning discipline in schools in Bogor City. This study uses a quantitative correlational approach with a survey method. The research sample of 10th and 11th grade students was 143, determined using a purposive sampling method. The instrument validity used the Pearson Product Moment correlation test, and its reliability was tested using the Cronbach's Alpha test. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique used simple regression analysis. The results of the study indicate that the implementation of fingerprint attendance has a significant positive effect on learning discipline, which means that the higher or better the implementation of fingerprint attendance can improve the respondents' learning discipline, thus supporting the hypothesis proposed in this study.

Keywords: *learning discipline, fingerprint attendance*

ABSTRAK

Data kehadiran siswa juga dapat menjadi indikator tingkat kedisiplinan. Tingginya angka pelanggaran seperti membolos menunjukkan perlunya sistem kehadiran yang lebih efektif untuk memantau dan meningkatkan kedisiplinan, khususnya kehadiran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan absensi sidik jari terhadap peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah-sekolah di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian kelas X dan XI sebanyak 143 siswa, ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Validitas instrumen menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, dan reliabilitasnya diuji menggunakan uji Cronbach's Alpha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan presensi sidik jari berpengaruh positif signifikan terhadap disiplin belajar, yang berarti semakin tinggi atau baik penerapan absensi sidik jari dapat meningkatkan disiplin belajar responden, sehingga mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: disiplin belajar, Presensi sidik jari

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi kemajuan bangsa. Salah satu aspek terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah kedisiplinan siswa, yang tidak hanya menentukan prestasi akademik tetapi juga pembentukan karakter dan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Kearsifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

tanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, masalah kedisiplinan masih marak di sekolah, termasuk keterlambatan, ketidakhadiran, dan kurangnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Sistem presensi konvensional yang mengandalkan tanda tangan manual atau lembar kehadiran masih banyak digunakan dan seringkali rentan terhadap kecurangan, seperti presensi perwakilan, sehingga mengurangi efektivitasnya dalam mendorong tumbuhnya kedisiplinan siswa.

Sekolah menggunakan kehadiran sebagai tolok ukur kedisiplinan. Kehadiran juga digunakan sebagai bagian dari proses peninjauan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Orang tua khawatir anak-anak mereka tidak hadir di sekolah karena semakin banyak anak yang datang terlambat atau tidak hadir sama sekali (Mahputra, RB, & Rhomadhon, 2018) .

Untuk mendorong kedisiplinan siswa, yang perlu diperhatikan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik (Handayani, T., & Astuti, 2018) . Untuk mengembangkan kedisiplinan siswa, guru harus memiliki keterampilan untuk mendorong kedisiplinan siswa. Pengetahuan dan perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan disebut sebagai kedisiplinan. Hal ini harus selalu menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan teladan bagi siswanya. Hal ini juga tercantum dengan jelas dalam kode etik profesi guru (Sari, EDK & Falani, 2021) .

Kedisiplinan siswa dapat ditunjukkan dalam perilakunya, yang memungkinkan mereka untuk mengelola atau memposisikan diri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, terlepas dari peran guru dalam menegakkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, prosedur kedisiplinan yang diterapkan di kelas atau sekolah diharapkan dapat mengendalikan perilaku siswa agar tercipta lingkungan kelas yang kondusif, sehingga mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar. Menciptakan perilaku disiplin sangat penting di sekolah untuk menghindari perilaku menyimpang seperti pelanggaran tata tertib sekolah. Dengan menerapkan kedisiplinan, diharapkan akan terbentuk sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap cita-cita tertentu yang disepakati oleh siswa sendiri maupun guru dalam tata tertib atau peraturan di sekolah.

Kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah sangat penting bagi efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam hal kehadiran (Yusup, MF & Sari, 2022) . Kehadiran di sekolah penting dalam pencatatan kehadiran siswa. Untuk mengetahui siswa yang hadir atau tidak hadir, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa di kelas dengan mencatat informasi kehadiran di buku presensi dan menyusun buku presensi. Disiplin belajar merupakan suatu sikap, perilaku , dan tindakan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan keputusan, aturan, dan norma yang telah disepakati bersama antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua (Adison, 2022) .

Guru memeriksa kehadiran siswa satu per satu untuk mengetahui siswa mana yang hadir dan tidak hadir dengan memberikan informasi mengenai



ketidakhadiran, sakit, dan izin (Firliana, Rina, dan Rhohman, 2019) . Statistik kehadiran siswa di sekolah dapat digunakan sebagai indikator kedisiplinan siswa (Wati, 2019) . Banyak perilaku yang tidak diinginkan ditunjukkan oleh siswa di sekolah, termasuk membolos dan melanggar tata tertib sekolah. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, terutama kehadiran siswa, perlu dilakukan perubahan sistem kehadiran siswa agar dapat mengantisipasi dan mengurangi jumlah siswa yang membolos (Hakim, Nurul; Fasya, MB, 2025) .

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini maju dengan cepat sejalan dengan kebutuhan konsumen. Tidak hanya perkembangan teknologi dan informasi, tetapi pembuatan aplikasi juga mengalami kemajuan yang cukup pesat (Nur, Muhammad; Aini, 2020) . *Fingerprint* adalah aplikasi presensi yang menggunakan sidik jari, sehingga tidak mungkin bagi siapa pun untuk mengubah data karena setiap orang memiliki sidik jari yang unik. Sidik jari telah digunakan sejak tahun 1970-an. Teknologi ini sangat mudah dan aman untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan. Keakuratan data presensi sidik jari terjamin karena presensi tidak dapat diambil atas nama siapa pun kecuali individu yang bersangkutan. Presensi siswa secara manual dengan menggunakan lembar presensi masih umum dilakukan oleh guru di Bogor. Penerapan sistem presensi berbasis sidik jari memungkinkan pemantauan kehadiran guru dan siswa yang lebih akurat. Hal ini mencegah keterlambatan oleh guru dan siswa, karena waktu kedatangan dicatat secara otomatis. Selain itu, sistem ini menghilangkan kemungkinan siswa meminta teman untuk memalsukan presensi atas nama mereka. Hasilnya, tingkat kehadiran siswa meningkat secara signifikan, seperti yang terungkap dalam penelitian oleh (Fiazah, I., Safitri, FO, & Herzegovina, 2020) .

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor sekolah, pada tanggal 31 Mei 2024, pukul 12.30 WIB, terungkap bahwa siswa terkadang lupa menggunakan sidik jari, sehingga presensi mereka tidak terekam. Cedera pada jari yang digunakan untuk pemindaian presensi juga mengakibatkan presensi tidak terdeteksi. Untuk statistik presensi, seluruh guru dan staf dapat mengakses SisDik (Sistem Informasi Pendidikan) dengan memasukkan *nama pengguna* dan *kata sandi* yang dikeluarkan oleh departemen TI sekolah. Bahasa Indonesia: Mengenai tindak lanjut untuk presensi sidik jari: (a) Jika terdapat kendala dalam pemindaian (dalam Jika anak sakit atau cedera, wali kelas dapat mengubahnya di SisDik (Sistem Informasi Pendidikan) dengan surat keterangan presensi jika anak melapor kepada wali kelas. Hal yang sama berlaku jika anak yang awalnya tidak hadir tanpa keterangan dapat diubah menjadi izin atau sakit dengan catatan melapor kepada wali kelas. Untuk informasi bahwa siswa hadir, berwarna hijau, merah untuk tidak hadir tanpa keterangan, ungu untuk izin, dan kuning untuk sakit, dan (b) konselor bimbingan akan menghubungi orang tua siswa untuk menanyakan tentang ketidakhadiran siswa pada hari itu, dan ada beberapa kejadian di mana anak tersebut telah pergi tetapi terlambat dan tanpa keterangan. (c) Akan ada



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penguatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penguatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

peringatan dari konselor bimbingan jika kasusnya masih kecil, maka akan meningkat ke pemanggilan siswa dan bahkan orang tua jika terjadi lagi. Konselor bimbingan, bersama dengan wali kelas dan urusan siswa, akan melakukan kunjungan rumah atau memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah. Hal ini juga berlaku untuk siswa yang tidak hadir selama 3 hari berturut-turut karena sakit atau izin, maka konselor bimbingan akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan kepada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan salah seorang staf IT, pada tanggal 12 Juni 2024, pukul 13.00 WIB, mengenai mekanisme data kehadiran, menurut alurnya, siswa datang ke sekolah kemudian melakukan pemindaian sidik jari pada mesin presensi. Mesin presensi kemudian mengambil data sidik jari siswa. Setelah itu, data kehadiran dari mesin sidik jari dikirim ke server dan masuk ke aplikasi SisDik yang menggunakan sistem aplikasi berbasis web. Kemudian, hasil kehadiran yang telah diterima dan diolah di server, data kehadiran ditampilkan di situs web sekolah dalam bentuk diagram lingkaran dengan variabel berupa deskripsi data, yaitu: tepat waktu, terlambat, dan tidak hadir. Setelah itu, hasil kehadiran siswa yang telah ditampilkan akhirnya akan dikirim dalam bentuk laporan kehadiran melalui WhatsApp blast untuk dikirimkan kepada orang tua siswa sebagai konfirmasi kehadiran siswa di sekolah. Seluruh guru dan staf dapat mengakses SisDik (Sistem Informasi Pendidikan) dengan memasukkan *nama pengguna* dan *kata sandi* yang dikeluarkan oleh bagian IT sekolah.

Dari perspektif konseling bimbingan, pengembangan teknologi sidik jari memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan menggunakan teknologi sidik jari, konselor dapat dengan mudah melacak kehadiran dan keterlibatan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan intervensi yang lebih tepat dan efektif (Hotimah; dkk., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Misalnya, penelitian oleh Hotimah dkk., (2024) menemukan bahwa penerapan sistem presensi berbasis sidik jari dapat mengurangi ketidakhadiran siswa secara drastis. Hal ini sejalan dengan temuan Anggriani, Dea, dan Bandawati (2025), yang menunjukkan bahwa teknologi biometrik tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi sekolah tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Gafur, Fauziah; Haifa, Nurul Melani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sidik jari di sekolah dapat membantu memperkuat interaksi antara siswa dan guru. Dengan sistem yang transparan dan akurat, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga kontak antara guru dan siswa menjadi lebih konstruktif dan berdampak positif pada kedisiplinan siswa.

Di sisi lain, perlu dikaji dampak psikologis penggunaan media sidik jari pada siswa remaja. Menurut Razaqa, Dhi'fan; Al Maghribi, Muhammad Rezka;



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Gunasti (2024) , siswa mungkin merasa diawasi secara ketat, yang dapat menyebabkan tekanan dan ketegangan. Oleh karena itu, perlu dipastikan bahwa pemasangan teknologi ini dilakukan dengan pendekatan yang manusiawi dan mendukung perkembangan emosional siswa.

Selain itu, penelitian Ramadhani (2024) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pemanfaatan teknologi di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam memantau kehadiran dan kedisiplinan anak dapat meningkatkan efektivitas sistem sidik jari dan mendorong siswa untuk lebih disiplin.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah menghadirkan solusi baru untuk mengatasi tantangan terkait disiplin di sekolah. Sistem presensi digital dan biometrik, khususnya identifikasi berbasis sidik jari, telah banyak dipelajari sebagai inovasi yang mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pelacakan kehadiran. Mustapha (2025) menunjukkan bahwa sistem presensi digital secara signifikan meningkatkan ketepatan waktu dan disiplin siswa, sementara Botutihe, Nuzlan; Pakudu, R; Karim (2021) membuktikan bahwa sistem presensi sidik jari meningkatkan kepatuhan dan disiplin staf pendidikan. Demikian pula, Inayah (2024) melaporkan bahwa sistem pemantauan waktu nyata seperti EvoCard efektif mengurangi keterlambatan dan ketidakhadiran. Temuan ini mencerminkan tren global dalam memanfaatkan teknologi untuk memperkuat kontrol perilaku di lembaga pendidikan.

Meskipun terdapat kemajuan-kemajuan ini, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada konteks pendidikan tinggi atau manajemen kehadiran karyawan. Penelitian yang mengkaji dampak spesifik sistem presensi sidik jari terhadap disiplin siswa sekolah menengah di Indonesia masih terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebaruan ilmiah, karena penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris dari konteks lokal siswa sekolah menengah atas di Bogor. Kebaruan ini terletak pada penilaian bagaimana penerapan teknologi presensi berbasis sidik jari tidak hanya memengaruhi ketepatan waktu siswa tetapi juga disiplin belajar mereka yang lebih luas, termasuk penyelesaian tugas, kepatuhan terhadap peraturan, dan perilaku di kelas.

Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: *Apakah penerapan sistem presensi sidik jari berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa di tingkat SMA?* Berdasarkan rumusan masalah ini, penelitian ini berhipotesis bahwa sistem presensi sidik jari memiliki dampak positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh penerapan sistem presensi sidik jari terhadap disiplin belajar siswa di SMA Kosgoro Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis bagi literatur tentang teknologi dan disiplin pendidikan, serta rekomendasi praktis bagi sekolah dalam menerapkan sistem presensi yang efektif.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh penerapan absensi sidik jari terhadap disiplin belajar siswa. Alur metodologis penelitian dimulai dengan identifikasi permasalahan terkait rendahnya disiplin siswa, dilanjutkan dengan pengembangan desain penelitian, penentuan populasi dan sampel, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan terakhir perumusan kesimpulan serta rekomendasi.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang dianggap tepat untuk menguji hubungan antara variabel bebas, yaitu sistem absensi sidik jari (X), dan variabel terikat, yaitu disiplin belajar (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Kosgoro Bogor yang berjumlah 602 siswa dari kelas X dan XI tahun ajaran 2024/2025. Dari populasi ini, sampel sebanyak 143 siswa diperoleh melalui pengambilan sampel acak stratifikasi proporsional, yang memastikan bahwa setiap tingkat dan kelas terwakili secara proporsional dalam penelitian.

Proses pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen. Kuesioner berskala Likert dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap sistem absensi sidik jari dan tingkat disiplin belajar mereka. Indikator sistem absensi sidik jari meliputi kepraktisan, akurasi, keamanan, dan efektivitas, sedangkan indikator disiplin belajar meliputi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, penyelesaian tugas, dan perilaku di kelas. Selain kuesioner, lembar observasi digunakan untuk mencatat kehadiran dan ketepatan waktu siswa, dan wawancara dengan konselor sekolah dan staf IT dilakukan untuk memvalidasi dan memperkaya temuan kuantitatif. Instrumen dievaluasi melalui penilaian ahli untuk memastikan validitas isi dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha.

Prosedur analisis data terdiri dari beberapa tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menentukan distribusi dan frekuensi tingkat kedisiplinan siswa. Selanjutnya, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan akurasi dan konsistensi instrumen. Terakhir, analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kehadiran sidik jari (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$) untuk menentukan signifikansi statistik.

Penelitian ini berlangsung di SMA Kosgoro Bogor pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya antara Februari dan April 2025. Untuk memastikan validitas temuan, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari kuesioner, observasi, dan wawancara. Kombinasi metode ini memberikan bukti kuat yang mendukung kesimpulan bahwa penerapan sistem absensi sidik jari memengaruhi disiplin belajar siswa.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMA Kosgoro Bogor menunjukkan tingkat disiplin belajar sedang hingga tinggi. Tabel 1 menyajikan distribusi skor disiplin belajar siswa, yang menunjukkan bahwa 40,6% siswa berada dalam kategori disiplin tinggi, 45,5% berada dalam kategori disiplin sedang, dan hanya 14,0% berada dalam kategori disiplin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi sidik jari telah berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin.

Tabel 1. Distribusi Kategori Disiplin Belajar pada Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Disiplin Tinggi	58	40.6
Disiplin Sedang	65	45.5
Disiplin Rendah	20	14.0
Total	143	100.0

Selanjutnya, statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 2. Skor rata-rata untuk variabel kehadiran sidik jari (X) adalah 72,45 dengan simpangan baku 8,76, sedangkan skor rata-rata untuk disiplin belajar siswa (Y) adalah 76,30 dengan simpangan baku 9,12. Hasil ini menunjukkan respons yang relatif konsisten di antara sampel, dengan kecenderungan ke arah evaluasi positif baik untuk penerapan kehadiran sidik jari maupun disiplin belajar.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kehadiran Sidik Jari dan Disiplin Belajar

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Kehadiran Sidik Jari (X)	143	50	90	72.45	8.76
Disiplin Belajar (Y)	143	55	95	76.30	9.12

Untuk menguji hipotesis penelitian, analisis regresi linier sederhana dilakukan. Hasilnya, sebagaimana disajikan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Koefisien regresi ($B = 0,432$, $p < 0,05$) menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam penerapan absensi sidik jari, skor disiplin belajar meningkat sebesar 0,432 unit.

Tabel 3. Analisis Regresi Pengaruh Absensi Sidik Jari terhadap Disiplin Belajar

Model	Koefisien Tidak Standar (B)	Kesalahan Standar	T	Sig.
(Konstan)	45.210	3.215	14.06	0.000
Kehadiran X	0.432	0.072	5.98	0.000

$R = 0,462$, $R^2 = 0,214$, $F = 35,74$, $Sig. = 0,000$



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Artinya sistem absensi sidik jari memberikan sumbangan sebesar 21,4% terhadap varians disiplin belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa di SMA Kosgoro Bogor. Uji statistik menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi positif ($B = 0,432$), yang menunjukkan bahwa penerapan absensi sidik jari yang lebih baik berkontribusi pada tingkat disiplin siswa yang lebih tinggi. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,214$) menunjukkan bahwa absensi sidik jari menyumbang 21,4% varians dalam disiplin belajar siswa, sementara varians sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti supervisi guru, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan keluarga.

Temuan ilmiah pertama dari penelitian ini adalah bahwa teknologi biometrik, ketika diintegrasikan ke dalam sistem kehadiran di sekolah, menjadi instrumen kontrol eksternal yang efektif dan secara langsung memengaruhi perilaku siswa. Hasil ini sejalan dengan teori disiplin Tu'u (2004), yang memandang disiplin sebagai alat untuk mengatur perilaku melalui aturan dan sanksi, dan Mulyasa (2009) yang menekankan bahwa disiplin dibentuk melalui pengawasan dan penguatan yang konsisten. Sistem sidik jari menegakkan kepatuhan dengan menghilangkan kemungkinan kehadiran tidak sah dan ketidakjujuran, sehingga memaksa siswa untuk hadir secara fisik di sekolah. Hal ini menjelaskan mengapa tren peningkatan ketepatan waktu dan penurunan ketidakhadiran diamati setelah penerapan sistem.

Kedua, studi ini menemukan bahwa paparan berulang terhadap absensi berbasis sidik jari mendorong pembiasaan, yang secara bertahap membentuk disiplin intrinsik. Dari perspektif pembelajaran perilaku, sebagaimana dijelaskan dalam teori penguatan Skinner, penguatan eksternal yang konsisten seperti check-in biometrik harian mengondisikan siswa untuk menginternalisasi disiplin (Skinner, 1953). Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya menjalankan fungsi administratif tetapi juga berfungsi sebagai alat pengkondisian perilaku.

Temuan ini konsisten dengan dan memperluas penelitian sebelumnya. Mustapha (2025) menemukan bahwa sistem absensi digital meningkatkan ketepatan waktu dan disiplin pada mahasiswa perguruan tinggi, sementara Botutihe, Nuzlan; Pakudu, R; Karim (2021) melaporkan peningkatan disiplin di antara staf sekolah dengan absensi sidik jari. Dalam konteks Indonesia, Inayah (2024) menunjukkan bahwa sistem pemantauan waktu nyata mengurangi keterlambatan di antara mahasiswa. Konsistensi di antara berbagai studi menunjukkan adanya mekanisme yang sama: sistem digital dan biometrik menciptakan proses otomatis yang transparan yang membatasi manipulasi dan mendorong akuntabilitas. Studi ini memberikan kontribusi baru



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewarifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

dengan menunjukkan bahwa mekanisme ini khususnya efektif bagi remaja di sekolah menengah, yang berada dalam tahap perkembangan pembentukan kebiasaan regulasi diri.

Poin diskusi penting lainnya adalah kontribusi parsial kehadiran sidik jari terhadap disiplin (21,4%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi berpengaruh, teknologi tidak dapat menggantikan peran holistik faktor-faktor lain seperti kepemimpinan guru, keterlibatan orang tua, dan budaya disiplin sekolah. Menurut teori manajemen pendidikan, disiplin paling efektif ketika penegakan eksternal didukung oleh motivasi internal dan pembentukan nilai (Mulyasa, 2009). Dengan demikian, sistem sidik jari harus dilihat sebagai alat pelengkap dalam kerangka disiplin yang lebih luas.

Singkatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem absensi sidik jari efektif secara ilmiah dalam memperkuat disiplin belajar siswa. Sistem ini bekerja dengan (1) menghilangkan peluang untuk ketidakhadiran yang disengaja, (2) memperkuat rutinitas harian yang mendorong ketepatan waktu, dan (3) secara bertahap membentuk disiplin internal melalui regulasi eksternal yang konsisten. Temuan ini mengakomodasi tujuan penelitian yang dinyatakan dalam pendahuluan: untuk menguji apakah sistem absensi sidik jari secara signifikan memengaruhi disiplin belajar siswa. Temuan ini juga memberikan kontribusi teoretis yang mengonfirmasi teori disiplin dan model penguatan, serta implikasi praktis bagi sekolah yang berupaya meningkatkan disiplin melalui teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem absensi sidik jari berkontribusi signifikan terhadap penguatan disiplin belajar siswa di SMA Kosgoro Bogor. Temuan ini mengonfirmasi hipotesis penelitian bahwa absensi berbasis biometrik berpengaruh positif terhadap disiplin dengan meningkatkan ketepatan waktu, mengurangi ketidakhadiran, dan mendorong kepatuhan terhadap tanggung jawab akademik. Selain fungsi administratifnya, absensi sidik jari berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal yang secara bertahap menumbuhkan disiplin internal siswa melalui pembiasaan dan penguatan.

Kebaruan ilmiah dari studi ini terletak pada pembuktian bahwa teknologi biometrik tidak hanya dapat berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi juga sebagai instrumen intervensi perilaku di pendidikan menengah. Meskipun kontribusi absensi sidik jari bersifat parsial, namun efektivitasnya tetap terlihat ketika diintegrasikan dengan faktor-faktor yang lebih luas seperti kebijakan sekolah, supervisi guru, dan keterlibatan keluarga. Dengan demikian, studi ini memberikan konfirmasi teoretis mengenai teori disiplin dan perilaku, serta rekomendasi praktis bagi sekolah yang berupaya meningkatkan disiplin siswa melalui inovasi teknologi.



Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran dapat diusulkan.

Saran Praktis

1. Sekolah didorong untuk mengadopsi sistem kehadiran sidik jari sebagai strategi untuk memperkuat kedisiplinan siswa, terutama dalam mengurangi keterlambatan dan ketidakhadiran.
2. Sistem ini harus diintegrasikan dengan kebijakan sekolah yang ada dan didukung oleh pengawasan guru yang konsisten dan keterlibatan orang tua untuk memaksimalkan dampaknya.
3. Evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem diperlukan untuk memastikan bahwa masalah teknis, seperti keandalan perangkat atau konektivitas jaringan, tidak merusak tujuan utamanya.
4. Sekolah harus menggabungkan pengendalian teknologi dengan program pendidikan berbasis nilai sehingga penegakan eksternal berkembang menjadi disiplin intrinsik.

Saran Akademis

1. Penelitian di masa depan harus menyelidiki variabel tambahan yang dapat berinteraksi dengan sistem kehadiran dalam memengaruhi disiplin, seperti motivasi, lingkungan teman sebaya, dan budaya sekolah.
2. Studi perbandingan di berbagai jenjang pendidikan (sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah kejuruan) diperlukan untuk mengeksplorasi apakah dampak kehadiran biometrik bervariasi berdasarkan usia dan konteks.
3. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan mengenai apakah dampak sistem kehadiran sidik jari terhadap disiplin berkelanjutan dari waktu ke waktu atau berkurang setelah siswa beradaptasi.
4. Para peneliti juga didorong untuk mengeksplorasi teknologi kehadiran digital alternatif, seperti kartu RFID atau pengenalan wajah, untuk membandingkan efektivitasnya dengan sistem berbasis sidik jari.

DAFTAR RUJUKAN

- Adison, JS (2022). *Gambaran Bentuk Disiplin Peserta Didik di Kelas VII SMP N 1 Koto XI Tarusan*. 5 (1), 1101–1109. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.722>
- Anggriani, Dea; Bandawati, S. (2025). Pemanfaatan Sistem Absensi Berbasis Biometrik (Fingerprint) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA YPP Babakan Jamanis. *Literasi: Jurnal Kajian Literasi Inovasi*, 2 (1), 129–135. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/literasi/article/view/790/351>
- Botutihe, Nuzlan; Pakudu, R; Karim, NA (2021). Efektivitas Sistem Absensi Sidik Jari dalam Meningkatkan Disiplin Aparatur Sipil Negara di SMK Negeri 1 Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Dimensie Manajemen dan Sektor Publik*, 2 (3). <https://hdpublication.com/index.php/jdmps/article/view/129>
- Fiiazah, I., Safitri, FO, & Herzegovina, RNL (2020). Penggunaan Sidik Jari untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa. *Idarotuna : Jurnal Ilmu Administrasi*, 1 (2), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.9>
- Firliana, Rina dan Rhohman, F. (2019). Aplikasi Sistem Informasi Absensi Mahasiswa dan Dosen. *DOUBLECLICK: Jurnal Komputer dan Teknologi Informasi*, 2 (2), 70–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/doubleclick.v2i2.3921>
- Gafur, Fauziah; Haifa, Nurul Melani, dkk. (2024). Inovasi Administrasi Peserta Didik



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

- Dalam Era Society 5.0. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* , 2 (1), 494–502.
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/173/161>
- Hakim, Nurul; Fasya, MB, dkk. (2025). PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* , 3 (1), 45–53.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1622>
- Handayani, T., & Astuti, M. (2018). Manajemen Kelas MIN 1 Teladan Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI). JIP Jurnal Ilmiah PGMI* , 4 (2), 141–155.
<https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2779>
- Hotimah;, Arismunandar;, & Tola, I. (2024). Inovasi Digital Dalam Pendidikan: Tren Dan Tantangan Di Era Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* , 7 (4), 18904–18910.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Inayah, SM (2024). Pemantauan Kehadiran Dan Disiplin Secara Nyata Melalui Evocard. *Konferensi: Prosiding Konferensi Internasional tentang Pendidikan, Masyarakat, dan Kemanusiaan di: Probolinggo, Indonesia* , 586–592.
https://www.researchgate.net/publication/387187250_REAL-TIME_ATTENDANCE_AND_DISCIPLINE_MONITORING_THROUGH_EVOCARD
- Mahputra, RB, & Rhomadhon, MS (2018). Penerapan SMS Gateway Kombinasi Sidik Jari Dengan Absensi Siswa di SMA Yadika Bangil. *SEMANGAT* , 10 (1), 47–57.
<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.53567/spirit.v10i1.95>
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustapha, dkk. (2025). Peningkatan kehadiran dan komunikasi siswa dalam sistem manajemen pendidikan. *Buletin Teknik Elektro dan Informatika* , 14 (1), 466–475. <https://doi.org/10.11591/eei.v14i1.7915>
- Nur, Muhammad; Aini, R. (2020). Pengaruh Absensi Sidik Jari (Finger Print) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kedisiplinan Pegawai Pada DP2KBP3A Kabupaten Agam. *Jurnal Teknik Industri* , 9 (1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.53912/iejm.v9i1.490>
- Ramadhani, IRS (2024). Efek Media Sosial di Era Kemajuan Teknologi terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 8 (1), 14034–14043.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14371/11028>
- Razaqa, Dhi'fan; Al Maghribi, Muhammad Rezka; Gunasti, N. (2024). Analisis Etika dan Dampak Penggunaan Sistem Pengenalan Wajah untuk Manajemen Kehadiran di Lingkungan Sekolah. *JURNAL INFORMATIK* , 20 (2), 50–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52958/iftk.v20i2.8093>
- Sari, EDK & Falani, I. (2021). Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Etika Profesional Guru Sekolah Dasar di Indonesia. *Elementary Education Online* , 20 (2), 133–144. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.14>
- Skinner, BF (1953). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia* . Macmillan.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa* . Grasindo.
- Wati, RS (2019). Sistem Pendukung Keputusan (Sistem Pendukung Keputusan) Penilaian Kedisiplinan Siswa Menggunakan Metode Topsis (Studi Kasus : Smk Ma'arif Sukoharjo). *Pakar – Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi* , 9 (1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jmsit.v9i1.1223>
- Yusup, MF & Sari, EDK (2022). Implementasi Absensi Fingerprint Siswa Terhadap



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom
SENJA KKN #6 +PRO SIDING
Seminar Nasional Dalam Jaringan: Keweling Kearifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Kedisiplinan Siswa DI MAN 1 Kota Bekasi. *Al Marhalah* , 6 (1), 116–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.11>